

Research Article

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KARAKTER
RELIGIUS PADA SISWA
(Penelitian di kelas XII MAN 1 Garut)**

Asti Hildawati ¹, Hilda Ainissyifa ², Fiqra Muhamad Nazib³

1. Universitas Garut, Indonesia; hildawatiastin@gmail.com
2. Universitas Garut, Indonesia; hildaainissyifa@uniga.ac.id
3. Universitas Garut Indonesia; fiqra@uniga.ac.id

Corresponding Author, Email: hildawatiastin@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya intensitas penggunaan media sosial di kalangan siswa yang berpotensi memengaruhi pembentukan karakter religius pada era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penggunaan media sosial, karakter religius siswa, serta pengaruh penggunaan media sosial terhadap karakter religius siswa kelas XII MAN 1 Garut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian berjumlah 353 siswa kelas XII MAN 1 Garut dengan sampel sebanyak 88 siswa yang ditentukan menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi Pearson Product Moment, dan regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berada pada kategori cukup tinggi, sedangkan karakter religius siswa berada pada kategori baik. Analisis menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan media sosial terhadap karakter religius dengan koefisien korelasi sebesar 0,316 dan nilai signifikansi 0,003 (<0,05). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,100

menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan kontribusi sebesar 10% terhadap karakter religius siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial secara bijaksana dapat mendukung pembentukan karakter religius peserta didik dalam lingkungan pendidikan Islam.

Kata Kunci: Media Sosial, Karakter Religius, Siswa, Pendidikan Agama Islam, Madrasah Aliyah

Abstract

This study was motivated by the high intensity of social media use among students, which has the potential to influence the development of religious character in the digital era. The study aimed to analyze the level of social media use, students' religious character, and the effect of social media use on the religious character of twelfth-grade students at MAN 1 Garut. The research employed a quantitative approach using a correlational method. The study population consisted of 353 twelfth-grade students at MAN 1 Garut, with a sample of 88 students selected through proportionate stratified random sampling. Data were collected using a questionnaire that had met the validity and reliability requirements and were analyzed using descriptive statistics, normality and linearity tests, Pearson Product Moment correlation, and simple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics. The findings revealed that students' social media use was categorized as moderately high, while their religious character was categorized as good. The analysis indicated a positive and significant effect of social media use on religious character, with a correlation coefficient of 0.316 and a significance value of 0.003 ($p < 0.05$). The coefficient of determination (R^2) of 0.100 indicated that social media use contributed 10% to students' religious character. This study concludes that the wise and responsible use of social media can support the development of students' religious character within the context of Islamic education.

Keywords: Social Media; Religious Character; Students; Islamic Religious Education; Islamic Senior High School.

INTRODUCTION

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan perkembangan teknologi digital, media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan remaja, termasuk siswa Madrasah Aliyah. Platform seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai sumber informasi, sarana belajar, serta ruang interaksi sosial yang memengaruhi pola pikir dan perilaku penggunanya. Menurut Nasrullah (2020), media sosial merupakan platform digital berbasis Web 2.0 yang memungkinkan pengguna membangun jaringan, bertukar informasi, berinteraksi, dan menghasilkan konten secara aktif. Dalam perspektif pendidikan Islam, perkembangan tersebut menghadirkan peluang sekaligus tantangan terhadap proses internalisasi nilai-nilai religius peserta didik. Intensitas

penggunaan media sosial yang semakin tinggi berpotensi memengaruhi pembentukan karakter religius siswa, baik melalui paparan konten positif maupun konten yang bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan (Ranam et al., 2025) (Bararah, 2024).

Karakter religius merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam yang diwujudkan melalui pembiasaan sikap sesuai ajaran agama. Kemendiknas (2010) menjelaskan bahwa karakter religius tercermin dalam nilai cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama, anti kekerasan, ketulusan, serta kepedulian terhadap lingkungan. Dalam Islam, pembentukan karakter merupakan proses **tazkiyatun nafs** yang bertujuan menyucikan jiwa agar manusia mampu menjaga diri dari berbagai pengaruh negatif sebagaimana ditegaskan dalam QS. Asy-Syams ayat 9–10. Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa tujuan diutusnya beliau adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial perlu dipahami sebagai salah satu faktor yang dapat mendukung maupun menghambat proses pembentukan karakter religius peserta didik, bergantung pada pola penggunaan serta kemampuan individu dalam menyaring informasi yang diterima.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang beragam terhadap perkembangan karakter religius siswa. (Desrianti et al., 2021) menemukan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol berpotensi menurunkan kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan aktivitas keagamaan. Sebaliknya, (Sastradiharja, 2023) menjelaskan bahwa media sosial dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan melalui penyebaran konten dakwah dan pembelajaran Islam. Penelitian (Sastradiharja, 2023) menunjukkan bahwa media sosial memiliki dua sisi pengaruh, yaitu memberikan akses terhadap sumber belajar keagamaan sekaligus membuka peluang paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. (Aminu et al., 2024) juga menemukan bahwa perkembangan teknologi digital memiliki hubungan dengan karakter religius peserta didik bergantung pada pola pemanfaatannya, sedangkan (Fitriana et al., 2021) menyimpulkan bahwa media digital berkontribusi terhadap pembentukan karakter melalui proses interaksi sosial dan penyebaran nilai di lingkungan digital. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan media sosial dan karakter religius masih memerlukan pembuktian empiris pada berbagai konteks pendidikan yang berbeda.

Secara empiris, fenomena tersebut juga ditemukan di MAN 1 Garut. Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa penggunaan media sosial di kalangan siswa tergolong tinggi, sementara pelaksanaan program pembiasaan keagamaan, seperti Shalat Dhuha berjamaah, masih memperlihatkan tingkat partisipasi yang berfluktuasi. Data pra-penelitian menunjukkan bahwa persentase kehadiran siswa dalam kegiatan Shalat Dhuha berjamaah mengalami penurunan dari 84,99% menjadi 75,07% selama periode pengamatan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembentukan karakter religius dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya diduga berkaitan dengan intensitas penggunaan media sosial. Meskipun penelitian mengenai media sosial dan karakter religius telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus menguji

pengaruh penggunaan media sosial terhadap karakter religius siswa Madrasah Aliyah, terutama pada MAN 1 Garut, masih relatif terbatas. Kondisi ini menjadi celah penelitian (research gap) yang melandasi pentingnya penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat penggunaan media sosial, tingkat karakter religius siswa, serta pengaruh penggunaan media sosial terhadap karakter religius siswa kelas XII MAN 1 Garut melalui pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam mengenai pembentukan karakter religius di era digital, sekaligus menjadi referensi bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam merancang strategi pembinaan karakter religius yang adaptif terhadap perkembangan media sosial sehingga teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana penguatan nilai-nilai keislaman.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap karakter religius siswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang objektif. Metode korelasional digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan sekaligus besarnya pengaruh variabel penggunaan media sosial sebagai variabel independen terhadap karakter religius sebagai variabel dependen.

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Garut dengan subjek penelitian siswa kelas XII pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 353 siswa yang tersebar pada beberapa kelas. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik proportionate stratified random sampling sehingga setiap kelas memiliki kesempatan yang proporsional untuk menjadi responden penelitian. Berdasarkan perhitungan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh sebanyak 88 responden yang mewakili populasi penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert. Instrumen variabel penggunaan media sosial disusun berdasarkan teori (Nasrullah, 2020), yang meliputi indikator jaringan (network), informasi (information), arsip (archive), interaksi (interactivity), simulasi sosial (simulation of society), dan konten yang dihasilkan pengguna (user-generated content). Sementara itu, instrumen karakter religius mengacu pada indikator Kemendiknas (2010), yaitu cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama, anti kekerasan, ketulusan, dan mencintai lingkungan. Sebelum digunakan dalam penelitian, seluruh instrumen telah melalui uji validitas menggunakan korelasi Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha sehingga dinyatakan layak sebagai alat pengumpul data.

Data dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel, kemudian dilanjutkan dengan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas. Hubungan antara penggunaan media sosial dan karakter religius dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment, sedangkan pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen diuji melalui analisis regresi linear sederhana. Besarnya kontribusi penggunaan media sosial terhadap karakter religius dianalisis menggunakan koefisien determinasi (R^2), sedangkan pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Garut dengan melibatkan 88 siswa kelas XII sebagai responden penelitian. Data diperoleh melalui penyebaran angket yang terdiri atas 20 butir pernyataan untuk variabel penggunaan media sosial dan 27 butir pernyataan untuk variabel karakter religius menggunakan skala Likert. Data kemudian dianalisis menggunakan IBM SPSS melalui uji validitas, reliabilitas, statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi Pearson Product Moment, dan regresi linear sederhana.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel penggunaan media sosial maupun karakter religius memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,210) sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,893 untuk variabel penggunaan media sosial dan 0,932 untuk variabel karakter religius. Kedua nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Media sosial	88	41.00	100.00	79.2159	8.23428
Karakter Religius	88	55.00	135.00	106.3409	16.56189
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2020

Berdasarkan Tabel 1, variabel penggunaan media sosial memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,21, menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial siswa berada pada kategori cukup tinggi. Sementara itu, variabel karakter religius memperoleh nilai rata-rata sebesar 106,34, yang menunjukkan bahwa karakter religius siswa berada pada kategori baik. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari aktivitas keseharian siswa, sementara implementasi nilai-nilai religius masih tetap terlihat dalam kehidupan sekolah.

Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,187 ($>0,05$) sehingga data residual berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan media sosial dan karakter religius bersifat linear sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis korelasi Pearson dan regresi linear sederhana.

Uji Korelasi Pearson Product Moment

Tabel 2
Uji Korelasi Pearson Product Moment

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.316**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	88	88
Y	Pearson Correlation	.316**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	88	88

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2020

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh koefisien korelasi Pearson sebesar 0,316 dengan nilai signifikansi 0,003 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penggunaan media sosial dan karakter religius siswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,316 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori rendah.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 3
Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	55.975	16.387		3.416
	X	.636	.206	.316	3.090

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2020

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh persamaan regresi $Y = 55,975 + 0,636X$ dengan nilai signifikansi 0,003 ($<0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap karakter religius siswa. Koefisien regresi sebesar 0,636 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan penggunaan media sosial akan meningkatkan karakter religius sebesar 0,636 satuan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.316 ^a	.100	.089	15.80373

a. Predictors: (Constant), X
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2020

Nilai R Square sebesar 0,100 menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan kontribusi sebesar 10% terhadap karakter religius siswa, sedangkan 90% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Penggunaan Media Sosial Siswa MAN 1 Garut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial siswa kelas XII MAN 1 Garut berada pada kategori cukup tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 79,21. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswa, baik sebagai sarana komunikasi, memperoleh informasi, maupun mendukung proses pembelajaran.

Tingginya intensitas penggunaan media sosial menunjukkan bahwa platform digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas akademik maupun sosial siswa. Selain dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi, media sosial juga digunakan untuk memperoleh informasi pembelajaran, berbagi pengetahuan, serta mengakses berbagai konten keagamaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial tidak lagi hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi telah berkembang menjadi ruang belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar secara mandiri. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial secara tepat dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mendukung penguatan karakter religius apabila diarahkan melalui konten yang edukatif dan bernilai Islami.

Temuan ini sejalan dengan teori Nasrullah (2020) yang menyatakan bahwa media sosial merupakan ruang interaksi digital yang memungkinkan pengguna membangun jaringan, memperoleh informasi, serta menghasilkan berbagai bentuk

konten secara aktif. Dalam konteks pendidikan, pemanfaatan media sosial secara tepat dapat menjadi media pembelajaran yang mendukung pengembangan pengetahuan dan karakter peserta didik.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa karakteristik penggunaan media sosial oleh siswa tidak selalu identik dengan perilaku negatif sebagaimana sering dipersepsikan masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, tingginya penggunaan media sosial tidak diikuti oleh rendahnya karakter religius, melainkan kedua variabel sama-sama berada pada kategori yang relatif baik. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik telah mampu memanfaatkan media sosial secara lebih selektif sesuai kebutuhan belajar maupun aktivitas sosialnya. Oleh sebab itu, tantangan utama bukan terletak pada tingginya intensitas penggunaan media sosial, melainkan pada kemampuan siswa dalam memilih, menyaring, dan memanfaatkan informasi yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Yusuf et al. (2023) yang menyatakan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai sarana memperoleh informasi dan pembelajaran. Hasil ini juga mendukung penelitian Sastradiharja (2023) yang menjelaskan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah dan pembelajaran agama apabila digunakan secara bijaksana. Dengan demikian, penggunaan media sosial yang diarahkan pada aktivitas positif dapat mendukung proses pembentukan karakter religius peserta didik.

Karakter Religius Siswa MAN 1 Garut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter religius siswa kelas XII MAN 1 Garut berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 106,34. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengimplementasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui pelaksanaan ibadah, sikap toleransi, tanggung jawab, kerja sama, maupun perilaku yang mencerminkan akhlak Islami di lingkungan sekolah.

Karakter religius yang berada pada kategori baik menunjukkan bahwa proses pembinaan karakter yang dilaksanakan di madrasah telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik. Berbagai program pembiasaan keagamaan, seperti pelaksanaan Shalat Dhuha berjamaah, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta kegiatan keagamaan lainnya, menjadi bagian penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam. Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam beberapa kegiatan keagamaan masih mengalami fluktuasi sehingga pembinaan karakter religius tetap memerlukan penguatan secara berkelanjutan.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep karakter religius yang dikemukakan oleh Kemendiknas (2010), yang menempatkan karakter religius sebagai perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap ajaran agama melalui sikap cinta damai, toleransi, tanggung jawab, kerja sama, ketulusan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, pembentukan karakter religius merupakan proses internalisasi nilai yang berlangsung secara terus-menerus

melalui pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, serta lingkungan pendidikan yang kondusif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter religius siswa tidak hanya terbentuk melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya religius yang diterapkan di madrasah. Lingkungan sekolah yang mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembentukan karakter religius merupakan proses yang memerlukan kesinambungan antara pembelajaran formal, pembiasaan, dan keteladanan seluruh warga sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Basri et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Selain itu, penelitian Rahmawati et al. (2021) juga menjelaskan bahwa karakter religius berkembang melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diintegrasikan dengan pembiasaan perilaku Islami dalam kehidupan sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa budaya religius sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik.

Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Karakter Religius

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,316, nilai signifikansi sebesar 0,003, serta nilai koefisien determinasi sebesar 10%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki hubungan yang positif terhadap karakter religius, meskipun kekuatan hubungan berada pada kategori rendah.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,316 menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan media sosial dan karakter religius tergolong rendah, namun secara statistik signifikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial memang memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter religius, tetapi bukan merupakan faktor yang dominan. Karakter religius peserta didik dibentuk oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, baik yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun karakteristik individu.

Temuan penelitian ini mendukung teori Nasrullah (2020) yang menjelaskan bahwa media sosial merupakan ruang interaksi digital yang memungkinkan pengguna memperoleh informasi, membangun jejaring sosial, serta membentuk pola komunikasi dan perilaku sosial. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, media sosial dapat menjadi media internalisasi nilai-nilai keagamaan apabila dimanfaatkan untuk mengakses konten dakwah, kajian Islam, pembelajaran Al-Qur'an, maupun berbagai informasi edukatif yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.

Besarnya kontribusi penggunaan media sosial yang hanya mencapai 10% menunjukkan bahwa media sosial bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi karakter religius siswa. Sebaliknya, faktor-faktor seperti pola asuh

orang tua, lingkungan keluarga, budaya religius sekolah, intensitas pendidikan agama, teman sebaya, serta pengalaman spiritual siswa memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pembentukan karakter religius. Oleh karena itu, media sosial sebaiknya dipandang sebagai faktor pendukung yang efektivitasnya sangat bergantung pada cara penggunaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sastradiharja (2023), Khairil (2024), Aminu et al. (2024), dan Fitriana et al. (2021), yang menyatakan bahwa media sosial memiliki pengaruh ganda terhadap perkembangan karakter religius peserta didik. Di satu sisi, media sosial memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai sumber pembelajaran keagamaan, sementara di sisi lain juga membuka peluang terpaparnya peserta didik pada konten yang kurang sesuai dengan nilai-nilai agama. Persamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa dampak media sosial sangat ditentukan oleh kualitas pemanfaatan serta kemampuan literasi digital peserta didik.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian Pendidikan Agama Islam mengenai hubungan antara perkembangan teknologi digital dan pembentukan karakter religius peserta didik. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa sekolah perlu mengembangkan program literasi digital berbasis nilai-nilai Islam agar peserta didik mampu menggunakan media sosial secara produktif, kritis, dan bertanggung jawab. Guru Pendidikan Agama Islam juga dapat memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran melalui penyebaran materi edukatif, kajian keagamaan, serta aktivitas pembelajaran digital yang mendukung penguatan karakter religius. Di sisi lain, orang tua diharapkan terus melakukan pendampingan dan pengawasan penggunaan media sosial agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara seimbang tanpa mengabaikan nilai-nilai keagamaan.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial siswa kelas XII MAN 1 Garut berada pada kategori cukup tinggi, sedangkan karakter religius siswa berada pada kategori baik. Analisis statistik menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,316 dan nilai signifikansi 0,003 ($p < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,100 menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan kontribusi sebesar 10% terhadap karakter religius siswa, sedangkan 90% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini memperkuat kajian Pendidikan Agama Islam bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembentukan karakter religius apabila digunakan secara bijaksana dan selaras dengan nilai-nilai keislaman. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam mengembangkan strategi pendampingan penggunaan media sosial yang berorientasi pada penguatan karakter religius peserta didik. Penelitian ini masih terbatas pada satu madrasah dan satu variabel independen, sehingga penelitian selanjutnya disarankan melibatkan populasi yang lebih luas serta memasukkan variabel lain, seperti literasi digital, lingkungan keluarga, budaya sekolah, dan teman sebaya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

REFERENCE/ DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2022). *Peranan Media Sosial*. Bening Media Publishing.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Agustina, W. ... Syahindra, W. (2020). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 18(20), 112. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>
- Ali Mahmudi, M. ... Sudirman. (2024). *Pengantar Pendidikan Agama Islam*. Cv Hei Publishing Indonesia.
- Aminu, N. ... Nurjani, N. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Gadget terhadap Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1211–1223. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6428>
- Andriane, A., & Arofah. (2021). *Karakter Religius (Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter)*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Anirah, A., & Nadirah, S. (2023). *Ilmu Pendidikan Islam*. Tim Pesanqu Publishing.
- Aris. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Bararah, I. (2024). *Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Unggul di Era Modern Isnawardatul Bararah 1)*. 5.
- Baskoro, F. ... Asrori, Z. (2023). *Media Sosial Untuk Remaja*. Widina Media Utama.
- Basri, H. ... Nurhikmah, S. (2023). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1521–1534. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>
- Boer, R. F. (2021). *Menyelisik Media Sosial (Kajian Persuasi & Konsumsi Generasi Milenial)*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Candra wijaya, K., & Widi Wisudawati, A. (n.d.). *PERAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK*.
- Desrianti, D. I. ... Budiman, A. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam. *Alphabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial (Al-Waarits*, 1(1), 46–54.
- Fatul Fauziah, A. rohma, & Widyaningrum, R. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas IV di MI Nurul Ulum. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), 77–85.
- Fauzian, R. (2019). *Pengantar Pendidikan Agama Islam* (Issue November). https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Pendidikan_Agama_Islam_Untuk_P/QtQNEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pengantar+pendidikan+agama+islam+2019&printsec=frontcover
- Fitriana, F. ... Fitria, F. (2021). Prevalensi dan Dampak Kecanduan Gadget Pada Remaja. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 5(2), 182.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irsyadillah, Sufiyana, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Religius Siswa di SMAN 1 Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Khairil, A. (2024). Peran Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Religius Pada

- Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 15(1), 37–48.
- Lubna. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Praktis*. Sanabil.
- Mahmudi, M. (2019). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi. *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Mazid, M. I., & Nurmawati, N. (2024). Problematika Pembentukan Karakter Religius Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sei Kepayang Timur. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 7, 421–435. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Mujib, A. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenada Media Group.
- Musbiki, I. (2021). *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Nusa Media.
- Nasrullah, R. (2020a). *Media Sosial*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nasrullah, R. (2020b). *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi)* (S. Nurbaya, Nuni (ed.)). Simbiosis Rekatama Media.
- Nurbaiti, R. ... Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2, 56.
- Popi Oktari, D., & Kosasoh, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28, 47.
- Prasetya, B. D. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Academia Publication.
- Qhotrun, F. ... Hermawan, Z. (2025). *Shaping Student Religiosity : The Combined Effect of Peer Interaction and Akidah Akhlak*. 02(02), 108–120.
- Rachmawati, A., & Millanyani. (2021). *Pemasaran Melalui Media Sosial Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah*. Tel-U Press.
- Rahmawati, N. R. ... Firmansyah, M. I. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 535. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>
- Ranam, S. ... Priyono. (2025). *Tantangan Dalam Membentuk Karakter Peserta didik*. 1(2), 145–155.
- Rejeki, A. S. ... Suresman, E. (2024). *Dakwah Video Pendek : Sebuah Analisis Peranan Dakwah Digital terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Islam bagi Gen Z*. 7693, 27–32.
- Rudiansyah, T. ... Garut, U. (2025). *Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa: (Penelitian di kelas XI SMAN 1 Garut)*. 10.
- Sabrifha, E. ... Istiqomah, I. (2023). Penerapan prinsip manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum sekolah Islam: menggunakan tinjauan scientific literature review. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 170. <https://doi.org/10.29210/1202322932>
- Safira Sinaga, N. ... Muti'ah, M. (2025). Analisis Strategi Pendidikan Islam dalam Membentengi Karakter Siswa dari Pengaruh Negatif Era Digital. *Hidayah : Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, 2(2), 75–83. <https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i2.896>
- Sastradiharja, J. (2023). *Pengaruh Media Sosial dan Lingkungan Sosial Sekolah terhadap Perilaku Religius Siswa (Penelitian pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri*

17 Jakarta).

- Setiawan, F. ... Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Sulaiman. (2017). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yayasan PeNA Banda Aceh, Divisi Penerbitan.
- Supratman, L. P. (2018). *Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native*. 47–60.
- Taufiq, A. ... Probolinggo, H. (2024). *The Role Of Social Values Of Islamic Education In Shaping The Religious Character Of Adolescents*. 6(2), 240–253. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i2.5698>
- Waldi, D. (2023). *STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MAN 1 SOLOK PLUS KETERAMPILAN RELIGIOUS CHARACTER BUILDING STRATEGY STUDENT MAN 1. XVII(01)*, 24–32.
- Yahya, R. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMA Se Kalimantan Selatan*. Antasari Press.
- Yoraeni, A. (2019). *Metode Penelitian*. Stmik Nusa Mandiri.
- Yuhana, A. K. ... Rahmat, R. (2022). *Urgensi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Era Society 5 . 0. 2*, 65–72. <https://doi.org/10.37905/dej.v2i2.1423>
- Yusuf, F. ... Lismayani, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annursejahtera. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.35580/jhp2m.v2i1.122>